

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu organisasi memiliki pandangan dan keterampilan yang berkaitan dengan bagaimana eksekutif senior dari suatu perusahaan merancang dan mengimplementasikan sistem pengendalian manajemen yang berkesinambungan untuk merencanakan dan mengendalikan kinerja perusahaan. Pengendalian manajemen merupakan keharusan dalam suatu organisasi yang mempraktikkan desentralisasi. Sistem pengendalian manajemen adalah suatu mekanisme baik secara formal maupun informal yang didesain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang dan pencapaian harapan serta memperoleh hasil (*output*) yang diinginkan, dengan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan perilaku yang diinginkan partisipan. Sistem pengendalian manajemen harus sesuai dengan strategi perusahaan.

Sistem pengendalian manajemen adalah suatu alat dari alat-alat lainnya untuk mengimplementasikan strategi, yang berfungsi untuk memotivasi anggota-anggota organisasi guna mencapai tujuan organisasi (Halim, dkk 2009: 13). Perusahaan dalam pencapaian tujuan organisasi perlu adanya pengendalian manajemen. Pengendalian manajemen merupakan salah satu dari beberapa tipe aktivitas perencanaan dan pengendalian yang

ada dalam suatu organisasi. Beberapa aktivitas yang termasuk dalam pengendalian manajemen seperti perencanaan aktivitas yang akan dilakukan, pengkoordinasian aktivitas, pengkomunikasian informasi, pengevaluasian informasi, pembuatan keputusan yang menyangkut apakah suatu aktivitas akan dilakukan atau tidak dan bagaimana mempengaruhi orang-orang dalam organisasi untuk merubah perilakunya. Pengendalian manajemen merupakan proses dengan mana para manajer mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi, pengendalian manajemen yang terstruktur meliputi merencanakan apa yang seharusnya dilakukan oleh organisasi, mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas dari beberapa bagian organisasi, mengomunikasikan informasi, mengevaluasi informasi, memutuskan tindakan apa yang seharusnya diambil, mempengaruhi orang-orang untuk mengubah perilaku mereka (Anthony dan Govindarajan, 2012: 9).

Pengendalian manajemen dalam hal ini tidak berarti bahwa setiap tindakan/kegiatan harus sama dengan rencana. Pada prosesnya bisa saja berubah karna perbedaan waktu antara rencana dan kegiatan. Pada saat rencana dinyatakan, pada saat itulah terjadinya pengaruh dari dalam dan luar organisasi. Jika keadaan diyakini berbeda dari yang disebutkan dalam rencana tersebut, tindakan tidak mesti sama dengan yang telah direncanakan. Seorang pimpinan bisa jadi menemukan cara yang lebih baik dan melaksanakannya demi tercapainya target yang telah ditetapkan.

Pengendalian manajemen dalam hal ini mengantisipasi kondisi apa yang akan terjadi di masa depan. Tujuan pengendalian manajemen adalah menjamin bahwa strategi yang dijalankan sesuai dengan tujuan organisasi yang akan dituju. Jadi apabila seorang manajer menemukan cara yang lebih baik dalam operasi sehari-harinya, pengendalian manajemen seharusnya tidak melarang manajer tersebut melakukan dengan cara yang menurut dia benar. Pengendalian manajemen adalah proses dimana manajer mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan strategi organisasi. Pertimbangan perilaku adalah proses pengendalian manajemen yang melibatkan interaksi antar individu dan interaksi tersebut tidak sistematis. Seorang manajer mempunyai tujuannya sendiri-sendiri. Yang harus dilakukan adalah menyelaraskan tujuan tersebut sesuai tujuan perusahaan secara keseluruhan (Halim, dkk 2009: 7).

Pengendalian manajemen sebagai pemerolehan dan penggunaan informasi untuk membantu mengkoordinasikan proses pembuatan perencanaan dan pembuatan keputusan melalui organisasi dan untuk memadu perilaku karyawan. Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Kualitas informasi dapat berdampak pada operasi, biaya peningkatan dan pekerja yang lebih rendah kepuasan kerjanya, sekaligus meningkatkan ketidakpuasan pelanggan. Dalam dunia modern kualitas informasi yang kuat dalam hal itu mengarahkan masa depan bisnis. Hal ini karena kualitas

informasi yang baik dapat membawa kesuksesan, sementara kualitas informasi yang buruk dapat menyebabkan kegagalan usaha (Redman: 2008). Akibatnya, kriteria kualitas informasi telah menjadi pertimbangan penting bagi setiap organisasi yang ingin melakukan berbagai proses dengan baik.

Informasi sangat penting bagi setiap badan usaha. Mengarahkan dan memperlancar kegiatan usaha. Di dalam menjalankan usahanya, PT Columbus yang bergerak dalam bidang dagang barang elektronik (televisi, kulkas, mesin cuci, dan lain-lain), melakukan pembelian secara tunai dan kredit. Masalah yang dihadapi PT. Columbus adalah pada saat membuat data pembelian masih menggunakan cara manual, dengan menggunakan perlengkapan sederhana yaitu pencatatan data transaksi pembelian pada lembaran kertas dan sering ada lembaran yang hilang pada saat penyerahan data dari bagian marketing ke bagian keuangan yang akan mengurangi kualitas informasi akuntansi, serta kurangnya perhatian manajer pada kegiatan operasional yang spesifiknya pada pencatatan transaksi pembelian.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, Djabu (2012), mengenai sistem pengendalian manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Gorontalo Post, dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas informasi akuntansi melalui sistem pengendalian manajemen secara simultan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Penelitian lain oleh Latif (2010), mengenai pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT.

Zanur Linas Mandiri Gorontalo, dengan Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem pengendalian manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi.

Berangkat dari latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ulang dengan judul proposal **“Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada PT. Columbus Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah yaitu: pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Columbus.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah yaitu: apakah ada pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Columbus?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Columbus.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sebagai bahan kajian, perbandingan serta menambah referensi bagi mahasiswa lain yang menyusun karya tulis dengan penelitian-penelitian akuntansi khususnya mengenai sistem pengendalian manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Bagi praktisi hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk memilih jenis pengendalian yang tepat dalam rangka meningkatkan efektifitas pengendalian tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja baik individu, manajer maupun organisasi.